

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembang pesatnya perekonomian pada saat ini dan begitu ketatnya persaingan antar perusahaan, maka perusahaan-perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan efektif dan efisien agar semakin unggul dalam persaingan yang dihadapinya.

Investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tentu saja akan menganalisis laporan keuangannya. Analisis ini digunakan agar investor mengetahui apakah perusahaan telah dikelola dengan efektif dan efisien oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan memaikan peran krusial di dalam suatu perusahaan. Catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang berguna untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan merupakan pengertian dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Perusahaan yang sehat yaitu perusahaan yang dapat melaksanakan kegiatan operasional dan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dengan baik.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba secara maksimal agar kelangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba suatu perusahaan terdapat pada komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, pajak penghasilan serta inflasi. Selain laba, pergerakan pertumbuhan laba tiap periode suatu perusahaan merupakan hal yang sama pentingnya dalam mempengaruhi keputusan investasi oleh investor, karena investor identik dengan berinvestasi pada suatu perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga investor melihat betul perkembangan kinerja perusahaan yang dapat tercermin pada pertumbuhan labanya.

Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan hal yang penting baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal termasuk manajer dan pemilik perusahaan sedangkan pihak eksternal termasuk investor,

kreditor, supplier, instansi pemerintah, masyarakat umum, pelanggan dan karyawan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya merupakan cerminan dari meningkatnya kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Apabila laba perusahaan terus naik dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tumbuh. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik dapat mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen dibandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi. Oleh karena itu laba merupakan salah satu ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Suatu perusahaan bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat, akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Oleh karena itu diperlukannya analisis rasio sebagai alat untuk memprediksi keadaan keuangan suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan

dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.¹ Adapun rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan Matahari Department Store, Tbk. Dalam penelitian ini yaitu *earning power*, *net profit margin*, dan *current ratio*.

Earning power merupakan salah satu rasio yang digunakan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan cara memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi rasio *earning power* maka semakin efisien tingkat pendayagunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.² Laba yang meningkat mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik yang mengakibatkan meningkatnya pertumbuhan laba pada perusahaan. Rasio *earning power* didapat melalui perhitungan *net profit margin* x *total asset turnover*.

Selain *earning power*, Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. NPM merupakan perbandingan antara laba dan penjualan. Semakin besar NPM maka semakin produktif kinerja perusahaan sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Dengan mengetahui hal tersebut, investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Angka NPM dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 5%.³

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *current ratio*. *Current ratio* atau biasa disebut Rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *current ratio* menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan lebih tinggi dalam membayar liabilitas jangka

¹ Rizka Choirun Nissa and Sri Utiyati, "Pengaruh CR, DER, TATO Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Vol. 7 (2018): h.2.

² Yuslinda Nasution, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016," *Jurnal Manajemen* Vol. 2, no. 1 (2017): 33-41.

³ Ellen May, *Smart Traders Not Gamblers* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011).

pendeknya. Namun jika rasio ini sangat besar menggambarkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar misal kas yang tidak dimanfaatkan untuk investasi.⁴

Bila *current ratio* memiliki nilai kurang dari 1, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang lancar yang lebih besar dari aset lancarnya. Pada prinsipnya, semua utang dan aset adalah baik-baik saja. Namun, jika utangnya terlalu besar dan aset lancarnya terlalu kecil, ada indikasi bahwa perusahaan itu padat utang. Umumnya, *current ratio* yang baik mampu di atas nilai 2 (dua).⁵

Tabel 1.1
Data *Earning Power* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari
Department Store Tbk. Periode 2013-2020

Tahun	<i>Earning Power</i>	Pertumbuhan Laba
2013	0,389	0,49
2014	0,415	0,23
2015	0,455	0,25
2016	0,414	0,13
2017	0,349	-0,05
2018	0,217	-0,42
2019	0,281	0,25
2020	-0,136	-1,63

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai *earning power* pada PT Matahari Department Store, Tbk. Mengalami perubahan nilai secara fluktuatif. Pada periode 2013 ke periode 2014 *earning power* mengalami kenaikan sebesar 0,026 yaitu berubah dari 0,389 ke 0,415 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan meningkat dalam pendayagunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, namun kenaikan *earning power* pada periode ini tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba pada periode ini

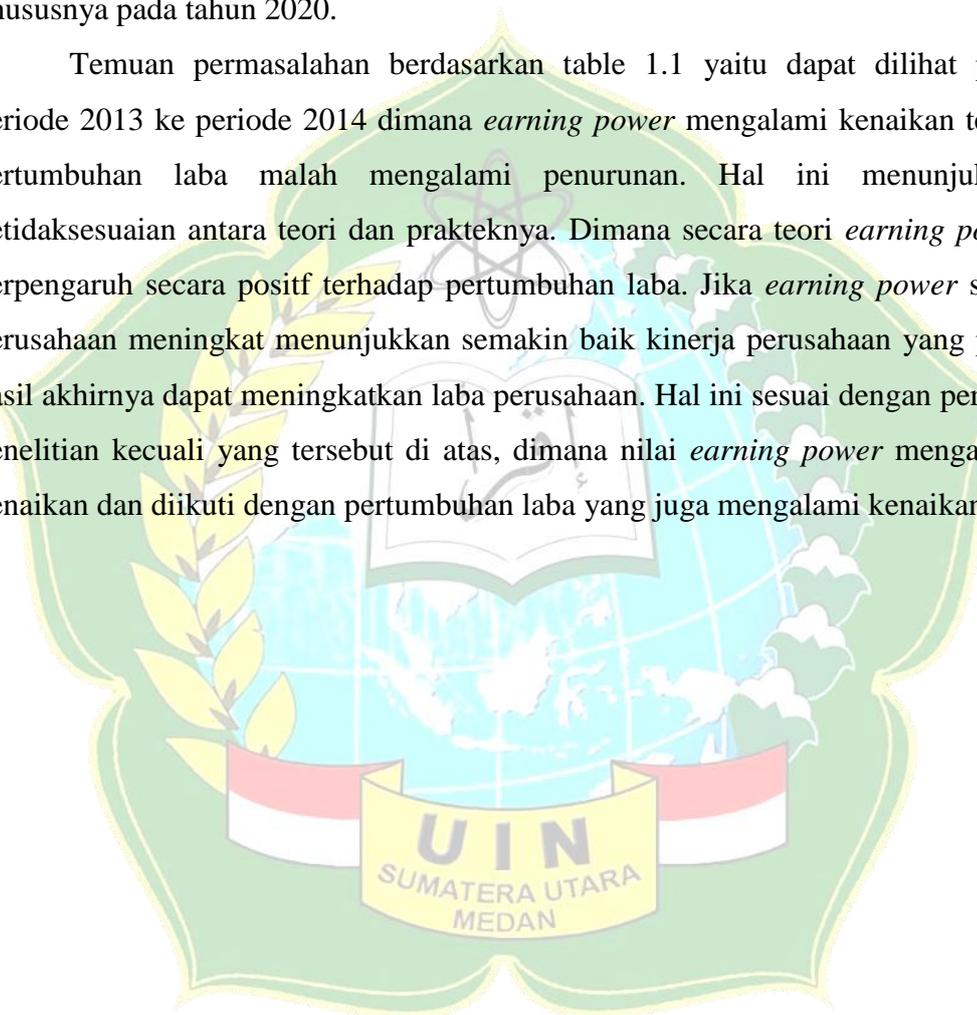
⁴ Dwi Martani et al., *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

⁵ Ryan Filbert, *Trading Vs Investing* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016).

mengalami penurunan sebesar 0,26 yaitu perubahan dari 0,49 ke 0,23 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Selanjutnya pada periode 2014 ke periode 2015 *earning power* mengalami kenaikan tipis sebesar 0,04 yaitu perubahan dari 0,415 ke 0,455 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkat dalam pendayagunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, kemudian diikuti juga oleh kenaikan pertumbuhan laba yang relative kecil yaitu sebesar 0,02 yaitu perubahan dari 0,23 ke 0,25 hal ini menunjukkan perusahaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kembali meningkat. Pada periode 2015 ke periode 2016 *earning power* mengalami penurunan yaitu sebesar 0,041 yaitu perubahan dari 0,455 ke 0,414 hal ini menunjukkan bahwa menurunnya kemampuan perusahaan dalam pendayagunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba, kemudian penurunan juga diikuti oleh pertumbuhan laba sebesar 0,12 yaitu perubahan dari 0,25 ke 0,13 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Pada periode 2016 ke periode 2017 *earning power* mengalami penurunan kembali sebesar 0,065 yaitu perubahan dari 0,414 ke 0,349 hal ini menunjukkan bahwa semakin menurunnya kemampuan perusahaan dalam pendayagunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba kemudian diikuti juga oleh penurunan pertumbuhan laba yang cukup dalam sebesar 0,18 yaitu perubahan dari positif 0,13 ke negative 0,05 hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada periode 2017 ke periode 2018 *earning power* mengalami penurunan kembali sebesar 0,132 yaitu perubahan dari 0,349 ke 0,217 hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam pendayagunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba dan penurunan diikuti juga oleh pertumbuhan laba yang cukup dalam yaitu sebesar 0,37 yaitu perubahan dari negative 0,05 ke negative 0,42 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat menurun. Pada periode 2018 ke periode 2019 *earning power* mengalami kenaikan sebesar 0,064 yaitu perubahan dari 0,217 ke 0,281 dan juga diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba yang sangat signifikan yaitu sebesar 0,67 yaitu perubahan dari negative 0,42 ke 0,25 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kembali mengalami

peningkatan dari periode sebelumnya. Pada periode 2019 ke periode 2020 *earning power* mengalami penurunan sebesar 0,417 yaitu perubahan dari 0,281 ke negative 0,136 dan diikuti juga dengan penurunan pertumbuhan laba yang sangat signifikan yaitu sebesar 1,88 yaitu perubahan dari 0,25 ke negative 1,63 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yang sangat dalam yang diakibatkan oleh adanya pandemic Covid-19 khususnya pada tahun 2020.

Temuan permasalahan berdasarkan table 1.1 yaitu dapat dilihat pada periode 2013 ke periode 2014 dimana *earning power* mengalami kenaikan tetapi pertumbuhan laba malah mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan prakteknya. Dimana secara teori *earning power* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba. Jika *earning power* suatu perusahaan meningkat menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang pada hasil akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan periode penelitian kecuai yang tersebut di atas, dimana nilai *earning power* mengalami kenaikan dan diikuti dengan pertumbuhan laba yang juga mengalami kenaikan.



Tabel 1.2
Data *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari
Department Store Tbk. Periode 2013-2020

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Pertumbuhan Laba
2013	17,0%	0,49
2014	17,9%	0,23
2015	19,7%	0,25
2016	20,4%	0,13
2017	19,0%	-0,05
2018	10,7%	-0,42
2019	13,3%	0,25
2020	-18,0%	-1,63

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan table 1.2 dapat dilihat nilai net profit margin pada PT Matahari Department Store, Tbk. Mengalami perubahan nilai secara fluktuatif. Pada periode 2013 ke periode 2014 NPM mengalami kenaikan cukup tipis sebesar 0,9% yaitu perubahan dari 17,0% ke 17,9% hal ini menunjukkan perusahaan lebih meningkatkan keefisienannya dalam menghasilkan laba, tetapi kenaikan pada NPM ini tidak diikuti oleh pertumbuhan laba pertumbuhan laba pada periode ini malah mengalami penurunan yang cukup dalam yaitu sebesar 0,26 yaitu berubah dari 0,49 ke 0,23 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menurun dalam menghasilkan laba. Pada periode 2014 ke 2015 NPM kembali mengalami kenaikan sebesar 1,8% yaitu perubahan dari 17,9% ke 19,7% hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin efisien, kenaikan tipis juga diikuti oleh pertumbuhan laba sebesar 0,02 yaitu perubahan dari 0,23 ke 0,25 hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat. Selanjutnya pada periode 2015 ke periode 2016 NPM kembali mengalami kenaikan lagi sebesar 0,7% yaitu perubahan dari 19,7% ke 20,4% hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin efisien, sedangkan pada pertumbuhan laba mengalami penurunan

sebesar 0,12 yaitu perubahan dari 0,25 ke 0,13 hal ini menunjukkan performa perusahaan dalam menghasilkan laba lagi-lagi mengalami penurunan. Pada periode 2016 ke periode 2017 NPM mengalami penurunan sebesar 1,4% yaitu perubahan dari 20,4% ke 19,0% hal ini menggambarkan bahwa keefisienan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun, penurunan juga terjadi pada variable pertumbuhan laba dimana mengalami penurunan sebesar 0,18 yaitu perubahan dari 0,13 ke negative 0,05 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kembali menurun dari periode sebelumnya. Pada periode 2017 ke 2018 NPM mengalami penurunan kembali sebesar 8,3% yaitu perubahan dari 19,0% ke 10,7% hal ini menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun kembali, penurunan juga diikuti oleh pertumbuhan laba sebesar 0,37 yaitu perubahan dari negative 0,05 ke negative 0,42 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kembali menurun cukup dalam dari periode sebelumnya. Pada periode 2018 ke periode 2019 NPM mengalami kenaikan sebesar 2,6% yaitu perubahan dari 10,7% ke 13,3% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kembali menampilkan bahwa keefisienan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, kenaikan juga diikuti oleh pertumbuhan laba dimana naik sebesar 0,67 yaitu perubahan dari negative 0,42 ke 0,25 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kembali meningkat. Pada periode 2019 ke periode 2020 NPM mengalami penurunan sangat dalam sebesar 31,3% yaitu perubahan dari 13,3% ke -18,0% kemudian diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,88 yaitu perubahan dari 0,25 ke negative -1,63 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yang sangat dalam yang diakibatkan oleh adanya pandemic Covid-19 khususnya pada tahun 2020.

Temuan permasalahan berdasarkan table 1.2 yaitu dapat dilihat pada periode 2013 ke periode 2014 dimana NPM mengalami kenaikan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan. Pada periode 2015 ke periode 2016 NPM mengalami kenaikan tetapi pertumbuhan laba malah mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan prakteknya. Dimana secara teori *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Jika *net*

profit margin suatu perusahaan tinggi maka akan berdampak pada tingginya laba bersih dari hasil penjualan. Hal tersebut kemudian akan berdampak baik kepada perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba pada tahun tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada periode 2014 ke periode 2015 dan periode 2018 ke periode 2019, karena nilai net profit margin mengalami kenaikan seperti nilai pada pertumbuhan labanya.



Tabel 1.3
Data *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari
Department Store Tbk. Periode 2013-2020

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Pertumbuhan Laba
2013	0,90	0,49
2014	0,84	0,23
2015	0,93	0,25
2016	1,15	0,13
2017	1,14	-0,05
2018	1,10	-0,42
2019	1,05	0,25
2020	0,56	-1,63

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan table 1.3 dapat dilihat nilai *current ratio* pada PT Matahari Department Store, Tbk. Mengalami perubahan nilai secara fluktuatif. Pada periode 2013 ke 2014 *current ratio* mengalami penurunan sebesar 0,06 yaitu perubahan dari 0,90 ke 0,84 hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan penurunan juga terjadi pada perubahan laba dimana mengalami penurunan sebesar 0,26 yaitu perubahan dari 0,49 ke 0,23 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Pada periode 2014 ke periode 2015 *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,09 yaitu perubahan dari 0,84 ke 0,93 hal ini menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kenaikan juga terjadi pada pertumbuhan laba dimana laba tumbuh sebesar 0,02 yaitu perubahan dari 0,23 ke 0,25 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkat dalam menghasilkan laba. Pada periode 2015 ke periode 2016 *current ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,21 yaitu perubahan dari 0,93 ke 1,14 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya lebih meningkat dari periode sebelumnya, sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 0,12 yaitu perubahan dari 0,25 ke 0,13 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba menurun. Pada periode 2016 ke periode 2017 *current ratio* mengalami penurunan sangat tipis yaitu sebesar 0,01 yaitu perubahan dari 1,14 ke 1,13 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menurun tipis dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, penurunan juga diikuti oleh pertumbuhan laba dimana mengalami penurunan sebesar 0,18 yaitu perubahan dari 0,13 ke negative 0,05 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun. Pada periode 2017 ke periode 2018 *current ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 0,03 yaitu perubahan dari 1,13 ke 1,10 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kembali mengalami penurunan, dan penurunan juga terjadi pada pertumbuhan laba sebesar 0,37 yaitu perubahan dari negative 0,05 ke negative 0,42 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat menurun tajam. Pada periode 2018 ke periode 2019 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 0,05 yaitu perubahan dari 1,10 ke 1,05 hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun, sedangkan pada pertumbuhan laba mengalami kenaikan tajam sebesar 0,67 yaitu perubahan dari negative 0,42 ke 0,25 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat. Pada periode 2019 ke periode 2020 *current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar 0,49 yaitu perubahan dari 1,05 ke 0,56 hal ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun, kemudian diikuti juga dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 1,88 yaitu perubahan dari 24,5 ke negative 1,63 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yang sangat dalam yang diakibatkan oleh adanya pandemic Covid-19 khususnya pada tahun 2020.

Temuan permasalahan pada table 1.3 yaitu dapat dilihat pada periode 2015 ke periode 2016 dimana *current ratio* mengalami kenaikan nilai tetapi pertumbuhan laba malah mengalami penurunan nilai. Hal serupa juga terjadi kembali pada periode 2018 ke periode 2019 dimana *current ratio* mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dan prakteknya. Dimana secara teori *current ratio*

berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat terhindar dari keetidakmampuannya dalam melunasi kewajibannya, yang dapat mengakibatkan naiknya beban denda, sehingga laba yang diperoleh dapat meningkat.

Berdasarkan temuan terdahulu yang membahas tentang *earning power*, *net profit margin*, *current ratio* dan pertumbuhan laba, antara lain penelitian oleh Agustina Rice dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian bahwa *Earning Power*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan rasio keuangan (*current ratio*, *inventory turnover*, *leverage*, *earning power* dan *net profit margin*), tingkat penjualan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuslinda Nasution yang menganalisis tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016 dengan hasil penelitian bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial *earning power* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun secara simultan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *earning power* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Universitas Esa Unggul yang diketuai oleh Dwi Wahyuningsih, SE. M.Ak. dengan judul penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan hasil penelitian bahwa *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan variabel *debt to equity ratio*, *inventory turnover* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya penelitian oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan

Perdagangan di Indonesia dengan hasil penelitian bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba. Lalu penelitian oleh R. Adisetiawan dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba dengan hasil penelitian bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Karena adanya perbedaan antara teori dan prakteknya mengenai *Earning Power*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan perubahan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Pada periode periode 2013-2014, periode 2015-2016 dan periode 2018-2019 serta adanya hasil penelitian terdahulu yang juga terdapat ketidaksamaan dengan teori maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Power*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapin identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba turun saat *Earning Power* naik pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2014. Dan adanya ketidaksesuaian teori dengan penelitian terdahulu oleh Agustina Rice dan juga penelitian oleh Yuslinda Nasution.
2. Pertumbuhan laba turun saat *Net Profit Margin* naik pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2014 dan periode 2015-2016. Dan adanya ketidaksesuaian teori dengan penelitian terdahulu oleh Agustina Rice dan juga penelitian oleh Dwi Wahyuningsih.
3. Pertumbuhan laba turun saat *Current Ratio* naik pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2015-2016. Dan adanya ketidaksesuaian teori dengan penelitian terdahulu oleh Agustina Rice dan juga penelitian oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni.
4. Pertumbuhan laba naik saat *Current Ratio* turun pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2018-2019. Dan adanya ketidaksesuaian

teori dengan penelitian terdahulu oleh Agustina Rice dan juga penelitian oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas nya ruang lingkup penelitian serta terbatasnya kemampuan penulis, maka pembatasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisa pengaruh dari *Earning Power*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.
2. Penelitian ini hanya meneliti data laporan keuangan perusahaan PT. Matahari Department Store, Tbk. Selama periode 2013-2020.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Power* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020?
4. Apakah *Earning Power*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis apakah *Earning Power* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020.
2. Menganalisis apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020.
3. Menganalisis apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020.

4. Menganalisis apakah *Earning Power*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Matahari Department Store, Tbk. Periode 2013-2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian mengenai Pengaruh *Earning Power*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Manfaat praktisi

a) Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Serta diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penelitidan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui mengenai *Earning Power*, *Net Profit Margin* *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba.

b) Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Earning Power*, *Net Profit Margin* *Current Ratio* dan Pertumbuhan Laba.

c) Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk mencerahkan masalah yang terjadi di perusahaan tentang bagaimana *Earning Power*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan laba.

d) Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

